

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang panjang merupakan salah satu tanaman *leguminosae* yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Selain sebagai sayuran, tanaman ini juga mampu menyuburkan tanah. Sebagai tanaman sayur, kacang panjang berada di peringkat ke-4 paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia (Buletin Pemantauan Ketahanan Pangan, 2017). Selain itu, kacang panjang memiliki potensi ekspor besar. Tahun 2018, Indonesia telah mengekspor kacang panjang sebanyak 54.655 kg dengan nilai sebesar 55.299 US \$ (BPS, 2018).

Tingginya minat dan potensi kacang panjang tidak disertai dengan jumlah produksi yang sesuai. Produksi kacang panjang tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,96% dibandingkan tahun 2017 (BPS, 2018). Ketersediaan benih merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan produksi tanaman kacang panjang. Untuk benih tanaman sayuran, bentuk biji, ketersediaan secara nasional adalah sebesar 63 % dari kebutuhan (Direktorat Perbenihan Hortikultura, 2011).

Belum seimbang perbandingan antara permintaan pasar daya hasil benih kacang panjang di Indonesia merupakan penyebabnya. Peningkatan produksi benih merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan dalam mencapai target pemenuhan kebutuhan pasar, pemenuhan target produksi benih dapat dilakukan dengan perbaikan teknik budidaya. Pengaturan jarak tanam dan pemilihan bentuk ajir merupakan faktor penting dalam meningkatkan produksi kacang panjang (Haryanto, 2007).

Pengaturan jarak tanam pada kacang panjang dimaksudkan agar tanaman dapat memperoleh cahaya maupun nutrisi secara optimal sehingga produksi optimal. Penelitian terkait pengaruh jarak tanam terhadap produksi kacang panjang telah banyak dilakukan (Pratama *et al.*, 2017; Sudartik dan Thamrin, 2019; Jali *et al.*, 2020). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bervariasi pada jarak tanam yang digunakan

terhadap produksi kacang panjang. Sudartik dan Thamrin (2019), menyatakan hasil kacang panjang terbaik dilihat dari tinggi tanaman, jumlah daun dan jumlah buah adalah pada jarak tanam 30 cm x 60 cm.

Selain penggunaan jarak tanam pemilihan bentuk ajir/lanjangan penting dilakukan karena kacang panjang memiliki sulur sehingga memerlukan ajir untuk menopang pertumbuhan. Ajir memiliki beberapa bentuk, namun pada kenyataannya tidak semua petani mengetahui.

Bentuk ajir yang paling banyak diketahui dan digunakan petani adalah bentuk lurus atau segitiga. Di PT Wira Agro Nusantara Sejahtera bentuk ajir yang biasa digunakan adalah bentuk ajir tegak dan piramid. Bentuk ajir yang baik digunakan pada produksi benih adalah bentuk ajir tegak (Subandi, wawancara, 20 Juli 2019). Penggunaan bentuk ajir yang berbeda akan berpengaruh penerimaan cahaya matahari pada tanaman. Hal ini akan berpengaruh terhadap penerimaan intensitas cahaya oleh tanaman.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk menentukan jarak tanam yang paling optimal dan bentuk ajir yang sesuai untuk digunakan dalam melakukan produksi benih tanaman kacang panjang sehingga bisa menjadi patokan bagi perusahaan maupun petani mitra dalam mengoptimalkan pertumbuhan tanaman kacang panjang sehingga dapat meningkatkan produksinya tanpa mengurangi mutu benih yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Produksi tanaman kacang panjang dari petani masih tergolong rendah dari banyaknya permintaan produksi kacang panjang untuk menjamin ketersediaan ditahun mendatang. Oleh sebab itu untuk menghasilkan produksi benih yang optimal dapat dilakukan dengan cara memperbaiki teknik budidaya salah satunya pengaturan jarak tanam dan menentukan bentuk ajir yang sesuai sehingga dapat membantu pertumbuhan tanaman kacang panjang dalam penyerapan unsur hara dan penerimaan cahaya matahari. Sehingga harapannya benih kacang panjang yang akan dihasilkan juga akan memiliki

produktifitas yang tinggi tanpa mengurangi mutu benihnya. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

- a. Apakah pengaturan jarak tanam berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) ?
- b. Apakah bentuk ajir berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) ?
- c. Apakah terdapat interaksi antara pengaturan jarak tanam dan bentuk ajir berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) ?

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah diperoleh informasi jarak tanam dan bentuk ajir yang sesuai untuk kacang panjang sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam strategi peningkatan produksi serta mutu benih kacang panjang.

1.4 Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengaturan jarak tanam terhadap produksi dan mutu benih kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) ?
- b. Untuk mengetahui pengaruh bentuk ajir terhadap produksi dan mutu benih kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) ?
- c. Untuk mengetahui pengaruh interaksi pengaturan jarak tanam dan bentuk ajir terhadap produksi dan mutu benih kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) ?